



**Kementerian Pertanian
Badan Karantina Pertanian**



**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN**

**SEMESTER II TAHUN 2019
31 DESEMBER 2019**

2019

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019



Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta
Jln. Adisucipto Km.08 Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Yogyakarta, Januari 2020
Kepala Balai,

ttd

Drh. Ina Soelistyani
NIP. 196005251998032001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Tanah

B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.4. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Yogyakarta, Januari 2020
Kepala Balai,

Drh. Ina Soelistyani
NIP. 196005251998032001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.086.664.199,00 atau mencapai 139,11% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.500.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp17.944.455.105,00 atau mencapai 99,39% dari alokasi anggaran sebesar Rp18.054.479.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp43.663.931.033,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.003.886.639,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp44.399.139.173,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp11.742.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp8.658.680,00 dan Rp45.406.109.632,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.093.222.482,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp11.475.762.536,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.382.540.054,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp121.476.702,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.261.063.352,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp36.679.232.578,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.261.063.352,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan Selisih Revaluasi Aset Tetap senilai

Rp1.750.846.000,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp16.237.094.406,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp45.406.109.632,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.500.000.000,00	2.086.664.199,00	139,11	1.476.410.245,00
Jumlah Pendapatan		1.500.000.000,00	2.086.664.199,00	139,11	1.476.410.245,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5.349.890.000,00	5.316.515.985,00	99,38	5.159.015.893,00
Belanja Barang	B.4.	5.117.589.000,00	5.056.066.070,00	98,80	4.268.784.093,00
Belanja Modal	B.5.	7.587.000.000,00	7.571.873.050,00	99,80	265.130.100,00
Jumlah Belanja		18.054.479.000,00	17.944.455.105,00	99,39	9.692.930.086,00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.	0,00	0,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	8.294.359,00	1.727.396,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	-41.472,00	-8.680,00
Persediaan	C.1.4.	995.633.752,00	837.929.673,00
Jumlah Aset Lancar		1.003.886.639,00	839.657.069,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	34.349.610.750,00	26.167.419.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	12.046.977.621,00	9.964.197.149,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	6.231.969.000,00	6.231.969.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.154.870.608,00	1.154.870.608,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	15.966.600,00	15.966.600,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-9.400.255.406,00	-7.684.903.678,00
Jumlah Aset Tetap		44.399.139.173,00	35.849.518.679,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	13.420.000,00	13.420.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-1.677.500,00	-1.677.500,00
Jumlah Aset Lainnya		11.742.500,00	11.742.500,00
Jumlah Aset		45.414.768.312,00	36.700.918.248,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	8.658.680,00	21.685.670,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		8.658.680,00	21.685.670,00
Jumlah Kewajiban		8.658.680,00	21.685.670,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	45.406.109.632,00	36.679.232.578,00
Jumlah Ekuitas		45.406.109.632,00	36.679.232.578,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		45.414.768.312,00	36.700.918.248,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2.093.222.482,00	1.476.432.299,00
JUMLAH PENDAPATAN		2.093.222.482,00	1.476.432.299,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5.316.515.985,00	5.159.015.893,00
Beban Persediaan	D.3.	642.015.571,00	320.192.567,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.362.494.833,00	2.163.006.418,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	840.817.454,00	829.282.739,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.211.712.345,00	811.152.628,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.102.173.556,00	1.100.639.763,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	32.792,00	8.680,00
JUMLAH BEBAN		11.475.762.536,00	10.383.298.688,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.382.540.054,00	-8.906.866.389,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	185.309.866,00	18.078.125,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	63.833.164,00	22.240.047,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		121.476.702,00	-4.161.922,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9.261.063.352,00	-8.911.028.311,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	36.679.232.578,00	37.312.047.673,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-9.261.063.352,00	-8.911.028.311,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	-2.293.125,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	1.750.846.000,00	-2.293.125,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	16.237.094.406,00	8.280.506.341,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	45.406.109.632,00	36.679.232.578,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencegah masuknya penyakit Hewan Karantina, Hama dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina sesuai dengan UU No.16 Tahun 1992 dan Permentan No.22 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Sensor Karantina, Pengawasan dan Pemeriksaan	1.176.475.000,00	1.176.475.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	323.525.000,00	323.525.000,00
Jumlah Pendapatan	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.140.607.000,00	5.179.154.000,00
Belanja Lembur	249.768.000,00	170.736.000,00
Belanja Barang Operasional	1.363.815.000,00	1.399.812.000,00
Belanja Barang Non Operasional	373.475.000,00	353.583.000,00
Belanja Barang Persediaan	672.787.000,00	646.081.000,00
Belanja Jasa	651.400.000,00	661.600.000,00
Belanja Pemeliharaan	841.362.000,00	841.365.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.214.750.000,00	1.215.148.000,00
Belanja Modal Tanah	11.680.000.000,00	6.440.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	897.000.000,00	1.147.000.000,00
Jumlah Belanja	23.084.964.000,00	18.054.479.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.086.664.199,00 atau mencapai 139,11% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.500.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	1.064.364,00	0,00

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	323.525.000,00	391.670.000,00	121,06
Pendapatan Sensor Karantina, Pengawasan dan Pemeriksaan	1.176.475.000,00	1.693.929.835,00	143,98
Jumlah	1.500.000.000,00	2.086.664.199,00	139,11

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 41,33% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.064.364,00	798.273,00	33,33
Pendapatan Jasa Lainnya	391.670.000,00	193.820.000,00	102,08
Pendapatan Sensor Karantina, Pengawasan dan Pemeriksaan	1.693.929.835,00	1.281.791.896,00	32,15
Pendapatan Lain-lain	0,00	76,00	- 100,00
Jumlah	2.086.664.199,00	1.476.410.245,00	41,33

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp17.944.455.105,00 atau 99,39% dari anggaran belanja sebesar Rp18.054.479.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.349.890.000,00	5.339.285.145,00	99,80
Belanja Barang	5.117.589.000,00	5.056.066.070,00	98,80
Belanja Modal	7.587.000.000,00	7.571.873.050,00	99,80
Total Belanja Kotor	18.054.479.000,00	17.967.224.265,00	99,52

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Pengembalian Belanja		-22.769.160,00	0,00
Total Belanja	18.054.479.000,00	17.944.455.105,00	99,39

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 85,13% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Ada kenaikan pagu Belanja Modal (53) yang signifikan di tahun anggaran 2019 sehingga menyebabkan realisasi Belanja TA.2019 mengalami kenaikan dari Rp.265.130.100,00 menjadi Rp.7.571.873.050,00 yang berakibat dengan kenaikan realisasi Belanja Modal TA.2019 dibandingkan TA.2018.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	5.316.515.985,00	5.159.015.893,00	3,05
Belanja Barang	5.056.066.070,00	4.268.784.093,00	18,44
Belanja Modal	7.571.873.050,00	265.130.100,00	2.755,91
Total Belanja	17.944.455.105,00	9.692.930.086,00	85,13

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.316.515.985,00 dan Rp5.159.015.893,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,05% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

TA.2019 ada Mutasi pegawai masuk ke Balai Karantina Kelas II Yogyakarta sebanyak 10 orang pegawai sehingga menambah beban pegawai berupa gaji, dan tunjangan yang berakibat kenaikan Belanja Pegawai dibandingkan TA.2018.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.168.594.145,00	4.942.569.969,00	4,57
Belanja Lembur	170.691.000,00	216.446.000,00	-21,14
Jumlah Belanja Kotor	5.339.285.145,00	5.159.015.969,00	3,49
Pengembalian Belanja Pegawai	-22.769.160,00	-76,00	29.959.321,05
Jumlah Belanja	5.316.515.985,00	5.159.015.893,00	3,05

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.056.066.070,00 dan Rp4.268.784.093,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 18,44% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Kenaikan belanja bahan laboratorium dan Alat Tulis Kantor dalam menunjang kelancaran operasional pelayanan Balai Karantina Kelas II Yogyakarta

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.397.963.675,00	1.285.466.357,00	8,75
Belanja Barang Non Operasional	335.876.533,00	298.873.161,00	12,38
Belanja Barang Persediaan	628.014.448,00	485.451.182,00	29,37
Belanja Jasa	641.681.615,00	558.558.026,00	14,88
Belanja Pemeliharaan	840.817.454,00	829.282.739,00	1,39
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.211.712.345,00	811.152.628,00	49,38
Jumlah Belanja Kotor	5.056.066.070,00	4.268.784.093,00	18,44
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	5.056.066.070,00	4.268.784.093,00	18,44

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.571.873.050,00 dan Rp265.130.100,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja

modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 2.755,91% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Tahun Anggaran 2019 ada pengadaan Tanah seluas 1500m² di Bandara Baru Kulonprogo (NYIA) untuk wilker Kulonprogo, sedangkan TA.2018 tidak ada Belanja Modal Pengadaan Tanah.
2. Pengadaan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA.2019 berupa Alat Pengolah Data (Personal Komputer, Server Laptop, Projector), Meubelair (Meja Kerja, Kursi Kerja, Kursi Rapat, Meja Laboratorium, Meja Kursi Tamu, Lemari Sliding dan Meja Pelayanan), Peralatan Fasilitas Gedung (AC Split, Dispenser, Genset dan Standing AC) Alat Laboratorium (Anak Timbangan Laboratorium, Biosafety Cabinet, Centrifuge Refrigerated, Dry Bath, Showcase, Refrigerator, Thermo Scientific, Advanced Hotplate Stirrer, Vortex Mixer, Sterilisator UV + Ozone, Block For Mini Dry bath, Frezer), Kendaraan Roda 2 (2 unit), Kendaraan Roda 4 (1 unit) sedangkan pengadaan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA.2018 berupa Alat Pengolah Data, Meubelair, Peralatan Fasilitas Kantor.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	6.431.345.750,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.140.527.300,00	265.130.100,00	330,18
Jumlah Belanja Kotor	7.571.873.050,00	265.130.100,00	2.755,91
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	7.571.873.050,00	265.130.100,00	2.755,91

B.5.1. BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.431.345.750,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2019 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

BKP KI.II Yogyakarta TA.2019 ada Pengadaan Belanja Modal Tanah di bandara NYIA seluas 1500m² Rp.6.431.345.750,00 dalam rangka pelayanan operasional untuk Wilker Kulonprogo

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	6.431.345.750,00	0,00	0,00

Jumlah Belanja Kotor	6.431.345.750,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.431.345.750,00	0,00	0,00

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.140.527.300,00 dan Rp265.130.100,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 330,18% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Pengadaan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA.2019 Balai Karantina Kelas II Yogyakarta berupa Alat Pengolah Data (Personal Komputer, Server Laptop, Projector), Meubelair (Meja Kerja, Kursi Kerja, Kursi Rapat, Meja Laboratorium, Meja Kursi Tamu, Lemari Sliding dan Meja Pelayanan), Peralatan Fasilitas Gedung (AC Split, Dispenser, Genset dan Standing AC) Alat Laboratorium (Anak Timbangan Laboratorium, Biosafety Cabinet, Centrifuge Refrigerated, Dry Bath, Showcase, Refrigerator, Thermo Scientific, Advanced Hotplate Stirrer, Vortex Mixer, Sterilisator UV + Ozone, Block For Mini Drybath, Frezer), Kendaraan Roda 2 (2 unit), Kendaraan Roda 4 (1 unit) sedangkan pengadaan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA.2018 berupa Alat Pengolah Data, Meubelair, Peralatan Fasilitas Kantor.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.140.527.300,00	265.130.100,00	330,18
Jumlah Belanja Kotor	1.140.527.300,00	265.130.100,00	330,18
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.140.527.300,00	265.130.100,00	330,18

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.295.400,00 dan Rp1.736.076,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019
Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2019	0,00
Jumlah	0,00

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.294.359,00 dan Rp1.736.076,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	8.294.359,00	1.736.076,00
Jumlah	8.294.359,00	1.736.076,00

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-41.472,00 dan Rp-8.680,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp995.633.752,00 dan Rp837.929.673,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	995.633.752,00	837.929.673,00
Jumlah	995.633.752,00	837.929.673,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp34.349.610.750,00 dan Rp26.167.419.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	26.167.419.000,00
Mutasi Tambah	
Selisih Revaluasi Aset Tetap	1.750.846.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	6.431.345.750,00
Saldo per 31 Desember 2019	34.349.610.750,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta Mutasi Tambah berupa Pengadaan Belanja Modal Tanah seluas 1500m² di Bandara New Internasional Airport untuk Gedung Kantor Wilker Kulonprogo Rp.6.431.345.750,00.
2. Tidak ada Mutasi kurang atas Tanah Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12.046.977.621,00 dan Rp9.964.197.149,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	9.964.197.149,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.132.102.300,00
Transfer Masuk	942.253.172,00
Pengembangan Nilai Aset	8.425.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	12.046.977.621,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-8.903.965.000,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	3.143.012.621,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian Peralatan dan Mesin TA.2019 Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta berupa Pengadaan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA.2019 Balai Karantina Kelas II Yogyakarta berupa Alat Pengolah Data (Personal Komputer, Server Laptop, Projector), Meubelair (Meja Kerja, Kursi Kerja, Kursi Rapat, Meja Laboratorium, Meja Kursi Tamu, Lemari Sliding dan Meja Pelayanan), Peralatan Fasilitas Gedung (AC Split, Dispenser, Genset dan Standing AC) Alat Laboratorium (Anak Timbangan Laboratorium, Biosafety Cabinet, Centrifuge Refrigerated, Dry Bath, Showcase, Refrigerator, Thermo Scientific, Advanced Hotplate Stirrer, Vortex Mixer, Sterilisator UV + Ozone, Block For Mini Dry bath, Frezer), Kendaraan Roda 2 (2 unit), Kendaraan Roda 4 (1 unit) sedangkan pengadaan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA.2018 berupa Alat Pengolah Data, Meubelair, Peralatan Fasilitas Kantor.
2. Transfer Masuk meliputi Finger Print, Kendaraan Roda Empat (4 unit), Hp, Laptop dan Dokumen Utama.

2. Tidak ada Mutasi Pengurangan TA. 2019 untuk Peralatan dan Mesin di Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta.
3. Transfer Masuk Ke Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta berupa Finger Print dari Sekjen Pertanian, Hp, Laptop dan Dokumen Utama dari Badan Karantina Pertanian, Mobil Mikrobus dari BBKP Soekarno Hatta dan Mobil Station Wagon dari BBKP Surabaya.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.231.969.000,00 dan Rp6.231.969.000,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.154.870.608,00 dan Rp1.154.870.608,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp15.966.600,00 dan Rp15.966.600,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-9.400.255.406,00 dan Rp-7.684.903.678,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12.046.977.621,00	-8.903.965.000,00	3.143.012.621,00
2.	Gedung dan Bangunan	6.231.969.000,00	-372.257.100,00	5.859.711.900,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.154.870.608,00	-118.784.971,00	1.036.085.637,00
4.	Aset Tetap Lainnya	15.966.600,00	0,00	15.966.600,00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
	Akumulasi Penyusutan	19.449.783.829,00	-9.400.255.406,00	10.049.528.423,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.420.000,00 dan Rp13.420.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	13.420.000,00
Jumlah	13.420.000,00

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-1.677.500,00 dan Rp-1.677.500,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	13.420.000,00	-1.677.500,00	11.742.500,00
	Akumulasi Penyusutan	13.420.000,00	-1.677.500,00	11.742.500,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.658.680,00 dan Rp21.685.670,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan

kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	8.658.680,00	21.685.670,00
Jumlah	8.658.680,00	21.685.670,00

Belanja Barang yang masih harus dibayar per 31 Desember 2019 berupa langganan listrik yang dibayarkan pada bulan Januari 2020.

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp45.406.109.632,00 dan Rp36.679.232.578.258,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.093.222.523,00 dan Rp1.476.432.299,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.696.938.159,00	1.281.814.026,00	32,39
Pendapatan Jasa Lainnya	395.220.000,00	193.820.000,00	103,91
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.064.364,00	798.273,00	33,33
Jumlah	2.093.222.523,00	1.476.432.299,00	41,78

Ada peningkatan sertifikasi baik Tumbuhan maupun Hewan yang melalui bandara Adisucipto Yogyakarta dan bandara Adisumarmo Solo ke luar Pulau Jawa (Domestik) serta meningkatnya Ekspor sehingga diperlukan Tindak Karantina Diluar Pelabuhan (TKDP) yang menghasilkan pendapatan jasa lainnya sehingga menambah pendapatan bukan pajak.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.316.515.985,00 dan Rp5.159.015.893,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.509.184.700,00	3.357.537.900,00	4,52
Beban Pembulatan Gaji PNS	47.544,00	43.720,00	8,75
Beban Tunj. Anak PNS	72.765.468,00	63.771.624,00	14,10
Beban Tunj. Beras PNS	171.852.660,00	166.855.680,00	2,99

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Fungsional PNS	475.560.000,00	468.500.000,00	1,51
Beban Tunj. PPh PNS	13.893.053,00	10.579.589,00	31,32
Beban Tunj. Struktural PNS	34.300.000,00	33.320.000,00	2,94
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	226.744.560,00	215.589.380,00	5,17
Beban Tunjangan Umum PNS	57.395.000,00	58.235.000,00	-1,44
Beban Uang Lembur	170.691.000,00	216.446.000,00	-21,14
Beban Uang Makan PNS	584.082.000,00	568.137.000,00	2,81
Jumlah	5.316.515.985,00	5.159.015.893,00	3,05

Kenaikan beban Tunj.pph PNS dikarenakan di TA.2019 ada mutasi pegawai masuk ke BKP Kelas II Yogyakarta sebanyak 10 orang.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp642.015.571,00 dan Rp320.192.567,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	642.015.571,00	320.192.567,00	100,51
Jumlah	642.015.571,00	320.192.567,00	100,51

Peningkatan beban persediaan konsumsi dikarenakan semakin meningkatnya operasinal perkantoran dan kenaikan harga.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.362.494.833,00 dan Rp2.163.006.418,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	9.400.000,00	-100,00
Beban Bahan	320.026.533,00	266.373.161,00	20,14
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	4.495.200,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	205.120.000,00	194.190.000,00	5,63
Beban Honor Output Kegiatan	15.850.000,00	32.500.000,00	-51,23
Beban Jasa Lainnya	248.280.661,00	209.072.780,00	18,75
Beban Jasa Profesi	32.350.000,00	19.505.000,00	65,85
Beban Keperluan Perkantoran	936.064.180,00	837.138.697,00	11,82
Beban Langganan Air	2.307.300,00	14.457.400,00	-84,04
Beban Langganan Listrik	225.893.118,00	228.737.195,00	-1,24
Beban Langganan Telepon	14.880.534,00	25.815.961,00	-42,36
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	250.800.000,00	250.800.000,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.979.495,00	8.317.460,00	-28,11
Beban Sewa	104.943.012,00	62.203.564,00	68,71
Jumlah	2.362.494.833,00	2.163.006.418,00	9,22

Peningkatan yang signifikan di beban bahan berupa ATK dalam rangka menunjang operasional perkantoran dan beban sewa berupa sewa gedung kantor untuk wilker bandara baru (NYIA) di Kulonprogo.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp840.817.454,00 dan Rp829.282.739,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	274.758.440,00	280.353.290,00	-2,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Jaringan	17.697.875,00	11.991.182,00	47,59
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	509.006.639,00	498.580.267,00	2,09
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	39.354.500,00	38.358.000,00	2,60
Jumlah	840.817.454,00	829.282.739,00	1,39

Peningkatan beban pemeliharaan peralatan dan mesin TA.2019 dikarenakan transfer masuk peralatan dan mesin berupa mobil panther dari Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.211.712.345,00 dan Rp811.152.628,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	387.875.324,00	211.047.693,00	83,79
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	77.290.000,00	69.478.779,00	11,24
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	86.358.600,00	82.214.874,00	5,04
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	365.268.371,00	175.294.165,00	108,37
Beban Perjalanan Tetap	294.920.050,00	273.117.117,00	7,98
Jumlah	1.211.712.345,00	811.152.628,00	49,38

Ada peningkatan yang signifikan beban perjalanan biasa dan beban perjalanan dinas paket meeting luar kota dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.102.173.556,00 dan Rp1.100.639.763,00. Beban penyusutan adalah

merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	148.902.840,00	148.902.840,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	2.099.334,00	2.099.334,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	37.338.815,00	37.338.814,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	913.832.567,00	912.298.775,00	0,17
Jumlah	1.102.173.556,00	1.100.639.763,00	0,14

Beban penyusutan peralatan dan mesin semakin lama penggunaannya semakin besar penyusutannya.

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp32.792,00 dan Rp0,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	32.792,00	0,00	0,00
Jumlah	32.792,00	0,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-43.924.251,00	-17.167.610,00	155,86
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-19.908.913,00	-5.072.437,00	292,49
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	185.309.866,00	18.078.049,00	925,05
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	76,00	-100,00
Jumlah	121.476.702,00	-4.161.922,00	-3.018,76

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp45.406.109.632,00 dan Rp36.679.232.578,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-9.261.063.352,00 dan Rp-8.911.028.311,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.750.846.000,00 dan Rp-2.293.125,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.750.846.000,00 dan Rp-2.293.125,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp16.237.094.406,00 dan Rp8.280.506.341,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	17.944.455.105,00
Diterima dari Entitas Lain	-2.086.664.199,00
Transfer Masuk	379.303.500,00
Jumlah	16.237.094.406,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2.086.664.199,00 sedangkan DKEL sebesar Rp17.944.455.105,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp379.303.500,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018010199238050000KP	2.000.000,00
2.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	50.228.500,00
3.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	91.353.172,00
4.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	-88.278.172,00
5.	Peralatan dan Mesin	018120500237483000KD	607.900.000,00
6.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120500237483000KD	-283.900.000,00
7.	Peralatan dan Mesin	018122900528860000KD	241.000.000,00
8.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018122900528860000KD	-241.000.000,00
Jumlah			379.303.500,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp45.406.109.632,00 dan Rp36.679.232.578,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

- Piutang Bukan Pajak Rp. 8.294.359,00 per 31 Desember 2019 yang dibayarkan bulan Januari 2020.
- Belanja barang yang masih harus dibayar berupa langganan listrik sebesar Rp.8.658.680,00 per 31 Desember 2019 yang dibayarkan bulan Januari 2020.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

-